

BAB IV PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Sejarah Berdirinya MTs NU Miftahul Falah

Madrasah Tsanawiyah NU Miftahul Falah didirikan pada tahun 1945. Bermula dari Bapak KH. ABD. Muhith bersilatullah ke rumahnya Bapak H. Noor Salim. Keduanya bermusyawarah ingin mendirikan lembaga pendidikan madrasah sebagai tempat untuk mengabdikan diri kepada Allah dan dapat berguna bagi masyarakat Desa Cendono.

Mentindak lanjuti dari keinginan ingin membangun sebuah madrasah. Bapak H. Noor Salim lantas melaksanakan musyawarah besar dengan teman-teman seumuran dengan beliau yaitu Bapak H. Abdul Hamid, Bapak H. Abdul Manan, Bapak H. Noor Hadi, Bapak H. Nawawi Salam, Bapak H. Asyhadi, Bapak Rowi, Bapak Asnawi, Bapak Darsi dan Bapak Maskat. Hasil akhir dari musyawarah tersebut yaitu menyepakati didirikannya sebuah madrasah untuk mengajarkan ilmu kepada anak-anak Desa Cendono. Hasil dari amusyawah tersebut kemudian dibawa kepada Bapak KH. Sholeh untuk meminta doa restu dan dukungannya untuk membangun sebuah madrasah. Selanjutnya Bapak KH. Sholeh menyambut dengan positif dan langsung menyetujui didirikannya madrasah dengan meminjamkan sebuah gedung untuk dijadikan sebagai kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar di gedung tersebut menjadi awal berdirinya sebuah madrasah diberi nama Madrasah Miftahul Falah.

Bergantinya dari tahun ke tahun dan semakin berkembang kegiatan belajar mengajar di gedung tersebut. Mencetuskan gagasan Bapak Kasmu'in yang dulu menjabat sebagai mantan Kepala Desa Cendono beserta dukungan dari masyarakat setempat berhasil membebaskan tanah bekas dari Pasar Desa Cendono untuk dijadikan sebuah gedung madrasah milik Madrasah Miftahul Falah. Semakin berkembangnya kebutuhan masyarakat Desa Cendono dibidang pendidikan tingkat MTs/SMP didirikanlah Madrasah Tsanawiyah NU Miftahul Falah pada tahun 1968.

MTs NU Miftahul Falah pada waktu pertama kali didirikan belum memiliki gedung untuk kegiatan belajar mengajar. Melihat kondisi tersebut Pengurus Madrasah yang diketuai oleh Bapak H.

Abdul Syakur DZ. mencarikan tempat untuk dijadikan sebagai tempat kegiatan belajar mengajar. Pada waktu itu sementara meminjam sebuah gedung MI Miftahul Falah, sehingga menyebabkan waktu kegiatan proses belajar mengajarnya berlangsung sore hari.

Kondisi memprihatinkan tersebut membuat para pengurus madrasah semangat berjuang dengan keras demi mewujudkan gedung MTs NU Miftahul Falah. Pada saat selang satu tahun berhasil dibangun gedung MTs NU Miftahul Falah sehingga proses kegiatan belajar mengajar yang semula berjalan saat sore hari dapat dialihkan masuk pagi hari. Bergantinya tahun demi tahun semakin bertambahnya siswa memutuskan Pengurus Madrasah berusaha membangun gedung dan sarana prasarana yang diperlukan. Tahun demi tahun sedikit demi sedikit dapat berkembang dengan baik sampai sekarang.

Tujuan adanya didirikan MTs NU Miftahul Falah adalah :

1. Pada saat itu di daerah Kecamatan Dawe baru ada satu Madrasah Tsanawiyah.
 2. Mempersiapkan masyarakat setempat menjadi sumber daya manusia yang benar-benar memahami ilmu, teknologi dan agama.
 3. Membangun moralitas generasi muda yang berakhlakul karimah dan berpegang teguh pada ajaran Islam ala Ahlussunnah Wal Jama'ah.
 4. Menyiapkan kader-kader ulama dan berintelektual yang menjiwai nilai-nilai pancasila.¹
- 2. Visi, Misi dan Tujuan MTs NU Miftahul Falah Kudus**

MTs NU Miftahul Falah Kudus dalam melaksanakan program-program pembelajaran yang telah ditentukan serta perkembangannya tidak terlepas dari adanya visi, misi dan tujuan MTs NU Miftahul Falah Kudus. Berikut ini visi, misi dan tujuan dari MTs NU Miftahul Falah Kudus. Visi MTs NU Miftahul Falah Kudus diantaranya: *"Mantap dalam aqidah, tafaqah fiddin dan mampu mengembangkan ilmu dan teknologi, berakhlak ahlussunnah waljama'ah serta unggul dalam prestasi"*.

Misi dari MTs NU Miftahul Falah Kudus yaitu (1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara intensif untuk mencapai tuntas belajar dan daya serap yang tinggi, (2)

¹ Noor Sa'id, Kepala MTs NU Miftahul Falah Kudus, wawancara, 01 Maret 2023

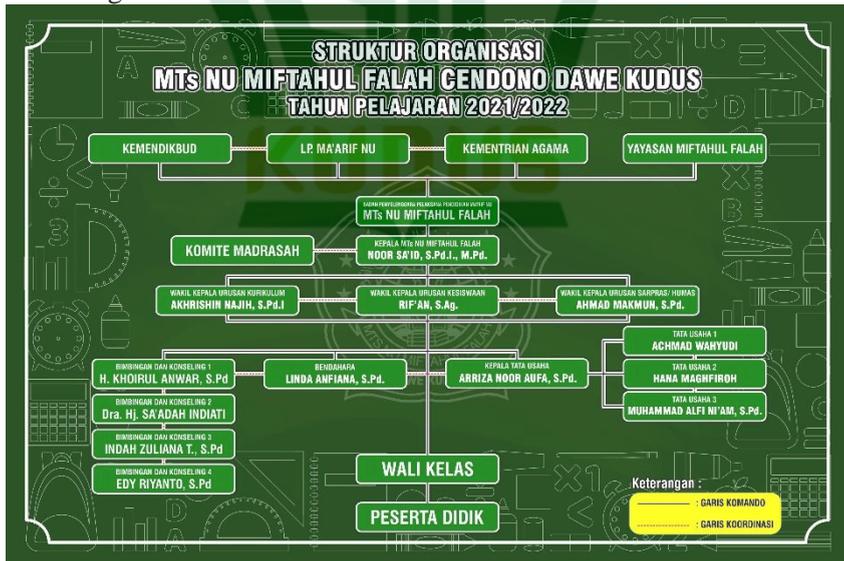
Mengembangkan kemampuan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran dan bimbingan secara optimal, (3) Meningkatkan potensi siswa dalam pemahaman ajaran Ahlussunnah wal Jama'ah, (4) Meningkatkan sikap kedisiplinan dan menumbuhkan sikap penghayatan dalam mengamalkan ajaran Islam dengan keteladanan yang berakhlakul karimah, (5) Meningkatkan peserta didik dalam menguasai ilmu pengetahuan dan tekhnologi.

Adapun tujuan dari MTs NU Miftahul Falah Kudus

1. Mewujudkan lembaga yang kondusif, adaptif dan kreatif.
2. Meciptakan output tafaaquh fiddin.
3. Mewujudkan cara berpikir yang berilmiah, beraqidah nahdliyyah, dan beramal ilahiyah.
4. Mempersiapkan output memasuki ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
5. Memberikan bekal keterampilan yang disukai untuk menyiapkan diri dalam kehidupan bermasyarakat.²

3. Struktur Organisasi MTs NU Miftahul Falah Kudus

MTs NU Miftahul Falah Kudus termasuk dalam lembaga pendidikan formal, pasti memiliki struktur oraganisasi yang baik. Sehingga semua kegiatan belajar mengajar dapat terorganisir dengan baik. Berikut ini struktur gambar organisasi MTs NU Miftahul Falah Kudus tahun ajaran 2021/2022 masih sama sampai dengan tahun 2023.



² Dokumentasi/arsip MTS NU Miftahul Falah Kudus tahun 2022/2023

Letak geografis MTs. NU Miftahul Falah berkedudukan ditempat yang sangat strategis, yaitu berada di pinggir jalan raya jalur wisata religi yaitu jurusan Kudus Colo atau Sunan Muria. Sehingga dengan adanya letak ini MTs. NU Miftahul Falah mudah terjangkau dari segi transportasi baik angkutan umum maupun pribadi. Gedung MTs NU Miftahul Falah berkedudukan di daerah perbatasan antara Kecamatan Bae dengan Kecamatan Dawe, yaitu tepatnya di desa Cendono Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus (Jalan Raya Muria Km. 07 Cendono Dawe Kudus). Koordinat MTs NU Miftahul Falah berada di 6°45'04.7"S Lintang Utara dan 110°51'44.0 Lintang Selatan.

5. Keadaan Tanah dan Gedung

Keadaan tanah dan gedung MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus bertempat di Desa Cendono Rt. 05 Rw. 05 Desa Cendono Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. Berikut ini keadaan tanah dan bangunan MTs NU Miftahul Falah :

a. Keadaan Tanah

Status Tanah yaitu milik sendiri, surat kepemilikan tanah sertifikat/ Akte/ Wakaf No. 1921 & No.0001, luas tanah yaitu 7.140 M2. Sedangkan status bangunan milik sendiri, luas bangunannya 1.512 M2

b. Keadaan Gedung

Bangunan Gedung MTs NU Miftahul Falah permanen, yang terdiri dari :

No	Bangunan	Jumlah
1.	Ruang Kepala	1
2.	Ruang Kelas	24
3.	Ruang Wakil Kepala	1
4.	Ruang TU	1
5.	Ruang Tamu	1
6.	Ruang BK	1
7.	Ruang Guru	2
8.	Ruang UKS	1
9.	Ruang Osis	1
10.	Ruang Perpustakaan	1
11.	Lab. Komputer	1
12.	Musholla	1
13.	WC	12
14.	Lapangan Olahraga	1

c. Fasilitas Gedung

Adapun fasilitas gedung MTs NU Miftahul Falah sebagai berikut:

1. Kantor

No	Jenis	Lokal	Baik	Rusak
1.	Almari	10	10	-
2.	Filling Cabinet	130	130	-
3.	Meja Komputer	1	1	-
4.	Meja Kantor	7	7	-
-5.	Kipas Angin	7	7	-
6.	Jam Dinding	7	7	-
7.	Paparan Data	10	10	-
8.	Kaligrafi dan Figura	15	15	-
9.	Gambaran Presiden	3	3	-
10.	Pancasila	3	3	-
11.	Komputer	7	7	-
12.	Printer	4	3	1
13.	Mesin Fotocopy	1	1	-
14.	LED TV 50 inch	3	3	-
15.	Amplifier TOA	2	2	-
16.	Mic TOA	4	2	2
17.	Speaker TOA	2	2	-
18..	Kamera digital DXLR	1	1	-
19.	Handycam	1	-	1
20.	LCD Proyektor	6	4	2
21.	Proyektor	2	2	-
22.	Sound System	2	2	-
23.	Kursi Kantor	9	9	-
24.	CCTV	10	10	-
25.	Finger Print	2	1	1
26.	Dispenser	2	2	-
27.	Alat Cukur Rambut	2	2	-
28.	Sound Bar	1	1	-
29.	Staples Besar	1	1	-
30.	Kursi Tamu	set (baik)	1 set	-

2. Alat Peraga

No	Jenis	Lokal	Baik	Rusak
1.	Bejana Berhubungan	1	1 set	-
2.	Mikroskop	1	1	-
3.	Raket	4	4	-
4.	Globe	1	1	-
5.	Atlas	1	1	-
6.	Lembing	8 btg	3	5
7.	Cakram	3	3	-
8.	Peluru	1	1	-
9.	Bola Voli	2	2	-
10.	Net Voli	1	1	-
11.	Net Bulu Tangkis	1	1	-
12.	Alat Peraga Listrik	1	1	-
13.	Alat Peraga Pencernaan	1	1	-
14.	Penampang Resistor	10	10	-
15.	Gambar Peraga IPA	5	5	-
16.	Mainboard	1	1	2
17.	Processor	1	1	-
18.	Hard Disk	1	1	-
19.	Power Supply	1	1	-
20.	Printer Bubble Jet	1	1	-
21.	Modem	2	2	-
22.	Tas B. Inggris	2	2	-
23.	Buku Panduan B. Inggris	1	1	-
24.	CD Pembelajaran B. Inggris	4	4	-
25.	Kaset Pembelajaran B. Inggris	4	4	-
26.	CD pembel B Inggris	1	2	-

3. Ruang Kelas

1.	Meja dan Kursi Guru	48 buah
2.	Meja Siswa	414 buah
3.	Kursi Siswa	828 buah
4.	Papan Tulis Hitam	24 buah
5.	Papan Tulis Putih	24 buah
6.	Papan Informasi Kelas	24 buah
7.	Papan Nama Kelas	24 buah
8.	Perangkat Lainnya	Belum Terdata

4. OSIS

1.	Almari/ Rak	4 buah
2.	Speaker aktif (Profotex)	1 unit
3.	Amplifier	1 buah
4.	Speaker pasif 12	2 unit
5.	Papan Data	1 buah
6.	Meja	1 buah
7.	Kipas Angin	1 buah
8.	Jam Dinding	1 buah
9.	Komputer/Laptop	1 buah

6. Kondisi Madrasah

Kondisi MTs NU Miftahul Falah memiliki beberapa dorongan yang kuat dari masyarakat Desa Cendono dan sekitarnya, dikarenakan tempatnya yang sangat strategis. Sehingga mempunyai daya tarik yang tinggi bagi masyarakat setempat. Akan tetapi banyaknya Madrasah Tsanawiyah yang lain maka terjadilah persaingan yang sengit untuk menarik minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke Madrasah Tsanawiyah. Berikut ini jumlah siswa di MTs NU Miftahul Falah pada tahun pelajaran 2023, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah Siswa	Keterangan
		Laki-Laki	Perempuan		
1	VII	151	134	285	
2	VIII	122	154	276	
3	IX	131	136	267	
Jumlah		404	424	828	

Berikut ini jumlah kelas, pada tahun pelajaran 2023 diantaranya sebagai berikut:

No	Kelas	Jumlah Kelas
1.	Kelas VII	8 Kelas
2.	Kelas VIII	8 Kelas
3.	Kelas IX	8 Kelas

Sedangkan jumlah guru dan staf adalah sebagai berikut :

No	Tenaga Kependidikan	Jenis kelamin		Jumlah	Keterangan
		Laki-Laki	Perempuan		
1	Guru	29	14	43	
2	Tata Usaha	4	2	5	
Jumlah		33	16	48	

Jumlah data Guru, pada tahun pelajaran 2023 meliputi: Kepala Madrasah beranggotakan 1 orang, guru tetap beranggotakan 38 orang, guru tidak tetap beranggotakan 4 orang, guru DPK (PNS) beranggotakan 1 orang, guru PHD beranggotakan 1 orang, tata usaha beranggotakan 6 orang.³

7. Kurikulum MTs NU Miftahul Falah Kudus

Kurikulum yang digunakan MTs NU Miftahul Falah Kudus yaitu K-13 (Kurikulum 2013). Madrasah menggunakan Kurikulum 2013 sebagai peralihan dari KTSP 2006. Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Akhrisin Najih,

³ Dokumentasi/arsip MTs NU Miftahul Falah Kudus tahun 2022/2023

S.Pd.I selaku waka kurikulum MTs NU Miftahul Falah Kudus mengatakan bahwa:

“Pada saat ini MTs NU Miftahul Falah Kudus menggunakan Kurikulum 2013 sebagai acuan pembelajaran yang disarankan oleh Kementerian Agama”⁴

B. Temuan Penelitian

1. Implementasi Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IX Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs NU Miftahul Falah Kudus

Implementasi adalah penerapan atau pelaksanaan yang bertujuan untuk menimbulkan efek yang positif sesuai dengan nilai, sikap, keterampilan dan pengetahuan peserta didik. Pelaksanaan suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan perencanaan yang telah disusun. Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi berarti suatu cara, bentuk, latihan, penerapan atau metode pelaksanaan yang menitikberatkan pada tindakan, bukan hanya tindakan, tetapi tindakan yang direncanakan dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Metode didalam proses pembelajaran menjadi sarana bagi seorang guru agar dapat memperoleh tujuan pembelajaran yang baik. Selain itu dapat dijadikan patokan seorang guru dalam mempersiapkan rencana pembelajaran yang menyenangkan dan menarik. Sebetulnya terdapat banyak metode yang dipakai oleh seorang guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Miftahul Falah Kudus, salah satunya yaitu metode diskusi. Metode diskusi sangatlah penting dan bermanfaat untuk peserta didik yang kurang aktif, merasa bosan, sering mengantuk dan kurang paham dengan materi yang diajarkan.

Metode diskusi biasanya jarang di terapkan disekolah-sekolah dalam pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak dan guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Tetapi di MTs NU Miftahul Falah Kudus menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak sebagaimana yang di ungkapkan oleh bapak Noor Sa'id, S.Pd.I, M.Pd selaku Kepala MTs NU Miftahul Falah Kudus.

⁴ Akhrisin Najih, waka kurikulum MTs NU Miftahul Falah Kudus, wawancara, 01 Maret 2023

“Pentingnya metode diskusi ini dalam proses belajar mengajar yaitu supaya peserta didik lebih dapat memahami dan menangkap materi pelajaran dengan mudah, biasanya peserta didik kurang aktif, kurang memahami, merasa bosan, sering mengantuk dan malu bertanya tentang materi pelajaran. Dengan adanya metode diskusi ini dapat bermanfaat sekaligus menguntungkan bagi peserta didik yang kurang aktif dan kurang memahami materi.”⁵

Hal tersebut juga diungkapkan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak bapak Anas Alawy S.Pd.I beliau mengatakan:

“Semua kelas secara umum yang saya pegang dalam mengajar akidah akhlak menerapkan metode diskusi, apabila dalam mengajar satu pertemuan memakai metode diskusi, maka dipertemuan selanjutnya menggunakan metode yang berbeda, contohnya yaitu meneladani kisah Utsman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib saya menggunakan metode diskusi. Saya menggunakan semua metode diatas sesuai RPP dan sesuai sub materi yang saya buat. Saya mengajar dikelas 9A, 9B, 9C, 9D itu semuanya kelas laki-laki. Salah satu diantara kelas diatas yang terbaik adalah kelas 9A, karena kelas tersebut anak-anak nya lebih banyak mencapai nilai kkm padahal gurunya sama, tetapi kondisi anak-anak nya tidak sama, sampai-sampai ada peserta didik yang mendapatkan nilai ulangan harian 90, tetapi kemarin nilainya sempat turun. Saya itu tidak mengerti, apakah karena pengaruh temannya ataukah pengaruh lainnya.”⁶

Hasil wawancara dengan bapak kepala madrasah dan guru mata pelajaran akidah akhlak MTs NU Miftahul Falah Kudus dapat disimpulkan bahwa menggunakan berbagai macam metode pembelajaran sesuai dengan sub materi pembahasan yang sudah ada di RPP. Meskipun tidak semua materi sub bahasan mata pelajaran Akidah Akhlak dapat menggunakan metode diskusi. Namun tidak berarti metode diskusi tidak bisa digunakan dalam proses pembelajaran.

⁵ Noor Sa'id, Kepala MTs NU Miftahul Falah Kudus, wawancara, 01 Maret 2023

⁶ Anas Alawy, guru Akidah Akhlak kelas IX MTs NU Miftahul Falah Kudus, wawancara, 01 Maret 2023

Penggunaan metode diskusi ini dapat meningkatkan semangat belajar siswa dan dapat memberikan hasil yang positif bagi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Hasil temuan peneliti di lapangan mengenai implementasi metode pembelajaran diskusi Pada Mata Akidah Akhlak di MTs NU Miftahul Falah Kudus bahwa ditemukan 3 cara guru Akidah Akhlak dalam mengimplementasikan metode pembelajaran menggunakan metode diskusi diantaranya:

a. Perencanaan metode pembelajaran diskusi dalam meningkatkan semangat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak

Berdasarkan penelitian yang peneliti lihat bahwa perencanaan pembelajaran di MTs NU Miftahul Falah Kudus dilaksanakan oleh seluruh guru mata pelajaran. Setiap guru melaksanakan perencanaan pembelajaran di awal semester atau sebelum pembelajaran di mulai. Perencanaan pembelajaran yang di susun guru mapel mencakup prota, promes, silabus, dan juga RPP atau yang termasuk dalam komponen pembelajaran guru. Di dalam tahap perencanaan pembelajaran ini dilaksanakan dengan mengarah pada pedoman penyusunan SILABUS dan asas penyusunan RPP.⁷

Berikut hasil wawancara peneliti dengan bapak Akhrisin Najih S.Pd.I selaku waka kurikulum MTs NU Miftahul Falah Kudus:

“Kepala madrasah selalu meminta semua guru yang ada disini untuk menyetorkan RPP, untuk di cek apakah sudah benar sesuai kementrian”⁸

Selain itu wawancara peneliti dengan bapak Anas Alawy S.Pd.I selaku guru Akidah Akhlak di MTs NU Miftahul Falah Kudus:

“Sebagai seorang guru terutama guru Akidah Akhlak tentunya saya mempunyai tanggung jawab untuk mendidik anak-anak supaya mempunyai akhlak yang terpuji. Tentunya hal tersebut tidak dapat terlaksana dengan apa adanya instan, akan tetapi perlu didukung dengan persiapan, perencanaan dan pelaksanaan yang

⁷ Observasi di MTs NU Miftahul Falah Kudus pada tanggal 01 Maret 2023.

⁸ Akhrisin Najih, waka kurikulum MTs NU Miftahul Falah Kudus, wawancara, 01 Maret 2023

matang, seperti dalam pembelajaran Akidah saya terlebih dahulu menyusun SILABUS dan RPP. Saya menggunakan metode mengajar dan strategi mengajar yang tepat dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Selain itu dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, saya menggunakan metode belajar yang unik dan menarik.”⁹

Salah seorang peserta didik kelas IX A yang bernama Syahma Fardan Tsaqif mengatakan bahwa:

“Setahu saya Bapak Anas, sebelum mengajar sudah melakukan persiapan yang matang. Dalam mengajar bapak Anas tidak hanya menggunakan buku LKS Akidah Akhlak, tetapi terkadang membawa buku kisah para nabi dan sahabat khulafaur rasyidin. Selain itu diakhir pembelajaran bapak Anas mengadakan kuis pertanyaan, jadi kalau ada yang bisa menjawab pertanyaan akan mendapatkan tambahan nilai kadang-kadang bapak Anas juga memberi hadiah berupa uang”¹⁰

Penyampaian tujuan dan topik pembelajaran juga ditentukan berdasarkan dengan observasi yang lain bahwasannya mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IX A dihari senin dilakukan pada jam ke-5 dan ke-6 setelah istirahat, untuk mata pelajaran Akidah Akhlak dimulai dari jam 09.50-11.10 WIB dengan alokasi waktu 80 menit. Pembelajaran diawali dengan salam, basmalah, do’a dan diakhiri hamdalah dan salam.

Guru Akidah Akhlak di MTs NU Miftahul Falah Kudus sebelum menyampaikan materi pembelajaran, beliau menyampaikan tujuan dan topik pembelajaran, selanjutnya guru menyampaikan materi terkait dengan materi Akidah Akhlak sebelumnya yang belum selesai, selanjutnya guru meminta peserta didik untuk mencatat materi yang telah dijelaskan oleh guru, dan melanjutkan penyampaian materi yang akan dibahas saat itu. Peserta didik juga diberi

⁹ Anas Alawy, guru Akidah Akhlak kelas IX MTs NU Miftahul Falah Kudus, wawancara, 01 Maret 2023

¹⁰ Syahma Fardan Tsaqif, siswa kelas IX A MTs NU Miftahul Falah Kudus, wawancara, 04 Maret 2023.

penjelasan mengenai langkah-langkah proses pembelajaran yang akan berlangsung.¹¹

Guru Akidah Akhlak sebelum pembelajaran berlangsung, terlebih dahulu menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran kepada peserta didiknya. Hal ini di sampaikan oleh bapak Anas, S.Pd.I selaku guru Akidah akhlak di MTs NU Miftahul Falah Kudus sebagai berikut:

“Sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu membaca doa dan membaca Asmaul husna dan diakhiri dengan pemberian salam untuk langkah-langkah pelaksanaan metode diskusi yaitu kita tentu memulai dari tujuan pembelajaran terlebih dahulu, penjelasan topik materi yang akan disampaikan itu apa, kemudian kita memberikan penjelasan. Saya menjelaskan langkah-langkah yang akan ditempuh oleh anak-anak dalam proses pembelajaran menggunakan metode yang akan digunakan disitu. Jadi kita menjelaskan terlebih dulu, selanjutnya di lanjutkan dengan membuat kelompok dan berdiskusi. Terkadang di RPP yang lama diurai secara lengkap, tapi kalau model RPP sekarang satu lembar itu mungkin tidak lagi terurai secara lengkap.”¹²

Tahapan selanjutnya yang dilakukan guru Akidah Akhlak dalam mengimplementasikan metode pembelajaran diskusi diantaranya yaitu pemberian motivasi belajar terhadap peserta didik. Hal ini di sampaikan oleh bapak Anas, S.Pd.I selaku guru Akidah Akhlak di MTs NU Miftahul Falah Kudus sebagai berikut:

“Sebelum saya memulai pembelajaran Akidah Akhlak didalam ruangan kelas IX A ini dengan cara memberikan motivasi dan rangsangan kepada anak-anak dalam mengikuti pembelajaran baik memberikan motivasi berupa tidakan, ucapan maupun pemberian

¹¹ Observasi di MTs NU Miftahul Falah Kudus pada tanggal 01 Maret 2023.

¹² Anas Alawy, guru Akidah Akhlak kelas IX MTs NU Miftahul Falah Kudus, wawancara, 04 Maret 2023

hadiah uang, supaya peserta didik semangat dalam mengikuti pembelajaran didalam kelas.”¹³

Tindakan guru selanjutnya sebelum pembelajaran metode diskusi di MTs NU Miftahul Falah Kudus di mulai yaitu adanya pembentukan 5 kelompok. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 1 Maret 2023 pembentukan kelompok tidak didasarkan atas absen sehari-hari, tetapi di acak antara peserta didik yang pandai dan kurang pandai. Dalam pemilihan siswa yang mau mempresentasikan didepan itu berdasarkan pengamatan guru, yaitu dengan melihat atau mengamati siswa yang memiliki kemampuan akademik yang tinggi, contohnya siswa yang mendapatkan peringkat 1-5.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan bapak Anas selaku guru Akidah Akhlak yang mengungkapkan bahwa:

“Saya selaku guru Akidah Akhlak harus mengamati siswa dulu, tidak baik di dalam 1 kelompok terdapat 5 anak yang pandai semua dan terdapat 5 anak yang kurang pandai belajar dalam sehari-hari. Akibatnya nanti diskusi tidak berjalan lancar untuk itu anak yang pandai saya sebar, saya mengamati anak yang pandai dan kurang pandai dalam belajar itu sesuai nilai-nilai keseharian yang saya tulis dalam hasil ulangan. Selain itu anak yang biasanya mempresentasikan hasil diskusi memiliki peringkat 5 besar. Untuk itu dalam 1 kelompok terdapat 6 anak, diantaranya terdapat 1 anak pandai dan yang lainnya anak sedang. Formasi biasanya itu, sudah disesuaikan sendiri dengan suasana kondisi kelas dan yang membentuk kelompok yaitu guru, karena jika anak yang membentuk kelompok sendiri akibatnya terdapat unsur senang dan tidak senang antara anak 1 dengan yang lainnya. Karena terkadang anak yang pandai memilih dengan yang pandai juga dan anak yang kurang pandai biasanya ditolak. Jadi guru yang harus menentukan kelompok, kalau tidak guru yang menentukan maka diskusinya tidak berjalan lancar. Sesudah dibentuk 5 kelompok, kemudian per kelompok

¹³ Anas Alawy, guru Akidah Akhlak kelas IX MTs NU Miftahul Falah Kudus, wawancara, 04 Maret 2023

ditunjuk gurunya sebagai ketua, dan tentunya yang ditunjuk sebagai ketua adalah anak yang pandai.”¹⁴

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengamati bahwa guru memilih 5 peserta didik kelas IX A untuk menjadi presentator dalam berdiskusi. Peserta didik tersebut diantaranya yaitu Syahma Fardan Syafiq, Muhammad Ilham Muttaqin, Muhammad Alfi Mubarak, Ahmad Muzakki dan Muhammad Misbahul Anam.

Proses selanjutnya setelah penentuan presentator yaitu guru Akidah Akhlak di MTs NU Miftahul Falah Kudus menjelaskan dan mengarahkan tugas seorang presentator. Hal ini sangat penting dalam mendapatkan penjelasan sehingga dapat meningkatkan semangat belajar siswa dan bisa mengatasi kesulitan-kesulitan didalam proses pembelajaran. Penentuan presentator didalam kelompok juga diucapkan oleh Syahma Fardan Syafiq salah satu presentator di kelas IX A sebagai berikut:

“Pertama, guru membagikan materi ke masing-masing kelompok selanjutnya diminta untuk berdiskusi dan memahami materi. Setelah itu kalau sudah paham semua, maka saya sebagai presentator akan menjelaskan ke teman-teman. Kemudian mempersilahkan kelompok lain bertanya dan kelompok saya akan menjawabnya. Guru yang membuat kelompok secara acak dan salah satu siswa dijadikan presentator atau ketua kelompok.”¹⁵

Peneliti dalam observasi menemukan langkah terakhir yang dilakukan guru yaitu menyiapkan bahan ajar atau materi selanjutnya kepada 5 kelompok dan diberi tugas berupa permasalahan-permasalahan atau pertanyaan-pertanyaan yang memuat materi pelajaran untuk pertemuan selanjutnya. Hal ini dilakukan agar presentator siap untuk mempresentasikan ke teman-temannya pada kegiatan pembelajaran diskusi di dalam kelas. Kemudian guru juga memberikan materi tambahan yang di ambil dari sumber, baik dari buku LKS lainnya maupun dari internet.

¹⁴ Anas Alawy, guru Akidah Akhlak kelas IX MTs NU Miftahul Falah Kudus, wawancara, 04 Maret 2023

¹⁵ Syahma Fardan Tsafiq, siswa kelas IX A MTs NU Miftahul Falah Kudus, wawancara, 04 Maret 2023

b. Pelaksanaan pembelajaran metode diskusi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IX pada mata pelajaran Akidah Akhlak

Pelaksanaan adalah suatu tindakan yang telah tersusun secara terperinci dan matang serta perencanaan yang diimplementasikan dihitung sudah siap. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode diskusi di MTs NU Miftahul Falah Kudus dilakukan lewat hasil pembelajaran metode diskusi dengan beberapa tahapan.

Hasil observasi yang dilaksanakan peneliti bahwa tahap pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode diskusi diantaranya sebagai berikut proses kegiatan belajar mengajar didalam kelas lewat penyampaian pengantar tentang materi yang diajarkan didalam kelompok, pemberian arahan dan bimbingan, selain itu guru melaksanakan pengawasan terhadap kegiatan pembelajaran menggunakan metode diskusi, guru juga mempersilahkan perwakilan kelompok tadi untuk mempresentasikan hasil diskusinya dan juga mempersilahkan kelompok lain untuk menanggapi ataupun bertanya.¹⁶

Sebagaimana peneliti melakukan wawancara dengan bapak Anas S.Pd.I selaku guru Akidah Akhlak yang menuturkan bahwa:

"Didalam tahap pelaksanaan metode diskusi ini saya terlebih dahulu memberikan motivasi dan apersepsi kepada anak-anak supaya mereka semangat belajar kemudian saya memberikan materi kepada masing-masing kelompok untuk berdiskusi, kemudian memberikan arahan dan bimbingan sesudah itu saya mengawasi jalannya pembelajaran. Selesai berdiskusi selanjutnya masing-masing perwakilan kelompok maju kedepan untuk mempresentasikan hasil diskusinya."¹⁷

Kesimpulan dari hasil wawancara diatas adalah sesudah menyampaikan pengantar materi guru Akidah Akhlak di MTs NU Miftahul Falah Kudus mulai menerapkan metode diskusi,

¹⁶ Observasi di MTs NU Miftahul Falah Kudus pada tanggal 11 Maret 2023.

¹⁷ Anas Alawy, guru Akidah Akhlak kelas IX MTs NU Miftahul Falah Kudus, wawancara, 11 Maret 2023

dimana kelas IX A dibagi menjadi 5 kelompok, setiap kelompok terdiri 6-7 orang dengan perwakilan setiap kelompok ada 1 presentator. Kemudian guru memberikan materi setiap kelompok untuk berdiskusi. Sesudah selesai berdiskusi setiap perwakilan kelompok maju kedepan untuk mempresentasikan hasil diskusi kemudian mempersilahkan kelompok lain untuk menanggapi dan bertanya.

Peneliti kemudian mengamati bahwa guru Akidah Akhlak di MTs NU Miftahul Falah Kudus melakukan pengawasan terhadap kegiatan pembelajaran menggunakan metode diskusi dengan cara mengelilingi setiap kelompok yang sedang berdiskusi. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan bapak Anas S.Pd.I selaku guru Akidah Akhlak di MTs NU Miftahul Falah Kudus menuturkan sebagai berikut:

"Saya membimbing dan mengawasi kegiatan proses pembelajaran dikelas dengan cara mendatangi setiap kelompok dari kelompok 1 sampai kelompok 5 supaya anak-anak bisa bertanya kepada saya ketika terdapat kesulitan."¹⁸

Hal tersebut bertujuan supaya guru dapat melihat dan mengetahui ketika terdapat kesulitan yang terjadi dalam proses pembelajaran menggunakan metode diskusi berlangsung sehingga kesulitan tersebut dapat teratasi. Selesai peserta didik berdiskusi, guru Akidah Akhlak memerintah perwakilan setiap kelompok untuk maju ke depan mempresentasikan hasil diskusinya. Saat kegiatan presentasi dan diskusi berjalan, suasana kelas menjadi ramai sebab siswa pada berdebat antara peserta didik satu dengan yang lain.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Anas, S.Pd.I selaku guru Akidah Akhlak:

"Saat kegiatan presentasi dan diskusi berjalan, suasana kelas menjadi ramai sebab ada anak yang melakukan debat. Anak tersebut berdebat karena ada materi yang melenceng dari pembahasan. Namun suasana seperti itu yang saya harapkan supaya anak-anak lebih

¹⁸ Anas Alawy, guru Akidah Akhlak kelas IX MTs NU Miftahul Falah Kudus, wawancara, 11 Maret 2023

meningkatkan motivasi belajar Akidah Akhlak didalam kelas." ¹⁹

Pengamatan peneliti dilaksanakan pada tanggal 18 Maret 2023 bahwa ditemukan peserta didik kelas IX A di MTs NU Miftahul Falah Kudus sudah bisa berdiskusi secara efektif dan proses pembelajaran menggunakan metode diskusi berjalan lancar. Peserta didik semakin lebih aktif dan sudah terbiasa untuk melaksanakan pembelajaran diskusi atau melakukan presentasi dengan baik. Peningkatan semangat belajar yang terjadi selama proses pembelajaran menggunakan metode diskusi ini dikarenakan peserta didik telah terbiasa belajar menggunakan metode pembelajaran yang diterapkan setiap hari.²⁰

Hal diatas juga diungkapkan oleh bapak Anas, S.Pd.I selaku guru Akidah Akhlak sebagai berikut:

“Dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi ini saya rasa suasana pembelajaran dikelas menjadi lebih hidup. Hal itu bisa dilihat dari banyaknya anak yang menjawab pertanyaan dan permasalahan yang sedang dibahas. Selanjutnya anak-anak juga tidak malu untuk bertanya dan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.”²¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik kelas IX A bernama Muhammad Choiri Syaifuddin sebagai salah satu anggota kelompok sebagai berikut:

“Dalam kegiatan pembelajaran diskusi yang digunakan bapak Anas S.Pd.I, saya lebih aktif dan berani untuk mengungkapkan pendapat saya mas. Apabila ada materi yang kurang paham saya lebih berani untuk menanyakanya dan juga lebih termotivasi untuk lebih giat belajar lagi.”²²

¹⁹ Anas Alawy, guru Akidah Akhlak kelas IX MTs NU Miftahul Falah Kudus, wawancara, 11 Maret 2023

²⁰ Observasi di MTs NU Miftahul Falah Kudus pada tanggal 18 Maret 2023

²¹ Anas Alawy, guru Akidah Akhlak kelas IX MTs NU Miftahul Falah Kudus, wawancara, 18 Maret 2023

²² Muhammad Choiri Syaifuddin, siswa kelas IX MTs NU Miftahul Falah Kudus, wawancara, 18 Maret 2023

Sedangkan dalam kegiatan sebelum penutup pembelajaran, peneliti mengamati bahwa guru Akidah Akhlak kelas IX A melaksanakan kegiatan tanya jawab mengenai materi yang sudah dipelajari di hari tersebut. Selanjutnya guru menyimpulkan materi yang sudah dipelajari dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya.

Sebagaimana yang disampaikan bapak Anas, S.Pd.I selaku guru Akidah Akhlak sebagai berikut:

“Sebelum kegiatan pembelajaran saya akhiri, saya mempersilahkan anak-anak untuk bertanya supaya saya dapat mengetahui apakah anak-anak paham atau tidak tentang materi yang saya sampaikan pada hari ini.”²³

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pelaksanaan metode diskusi dapat menjadikan peserta didik paham akan materi yang disampaikan oleh guru Akidah Akhlak dan menjadikan peserta didik lebih berani yang awalnya tidak berani untuk mengungkapkan pendapat sekarang lebih berani untuk mengungkapkan pendapat.

c. Evaluasi pembelajaran menggunakan metode diskusi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak

Tahapan terakhir kegiatan pembelajaran yaitu mengevaluasi hasil belajar peserta didik kelas IX A sesudah menggunakan metode diskusi. Sesuai data observasi yang dilaksanakan peneliti pada tanggal 21 Maret 2023 bahwa penilaian atau evaluasi yang dilaksanakan oleh guru MTs NU Miftahul Falah Kudus dengan kebiasaan menggunakan tes maupun non tes. Untuk tes caranya dengan membagikan ulangan harian berupa soal pilihan ganda 25 dan 5 soal essay. Sedangkan untuk soal non tes yaitu berupa lembar observasi aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Guru juga membuat catatan pribadi mengenai perilaku dan sikap peserta didik selama di madrasah.²⁴

Sebagaimana hasil data wawancara dengan bapak Anas S.Pd.I selaku guru Akidah Akhlak beliau menjelaskan bahwa:

²³ Anas Alawy, guru Akidah Akhlak kelas IX MTs NU Miftahul Falah Kudus, wawancara, 18 Maret 2023

²⁴ Observasi di MTs NU Miftahul Falah Kudus pada tanggal 25 Maret 2023.

"Saya dalam memberi nilai anak-anak itu dari tugas harian dan ulangan. Saya juga memiliki catatan pribadi yaitu tentang hafalan-hafalan dalam materi akidah akhlak. Contohnya hafalan nama-nama nabi dan para sahabat. Selain itu perilaku dan sikap anak bisa juga dipertimbangkan."²⁵

Kesimpulan dari hasil data observasi dan wawancara diatas adalah guru Akidah Akhlak dalam mengevaluasi peserta didik diantaranya dengan memberikan tugas harian dan ulangan, selain itu guru memiliki catatan pribadi. Didalam tahap yang terakhir guru memberikan motivasi kepada peserta didik terhadap kegiatan pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode diskusi yaitu dengan cara memberikan hadiah baik berupa uang atau nilai tambahan kepada peserta didik.

Hasil data wawancara dengan bapak Anas, S.Pd.I selaku guru Akidah Akhlak yang menuturkan sebagai berikut:

"Apabila anak-anak sudah memahami materi dan kemampuannya meningkat dalam proses pembelajaran menggunakan metode diskusi, maka saya memberikan motivasi berupa hadiah uang ataupun nilai tambahan kepada anak-anak."²⁶

2. Faktor pendukung dan penghambat Implementasi metode diskusi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IX pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Miftahul Falah Kudus

Setiap kegiatan atau suatu apapun pasti mempunyai faktor pendukung dan penghambat. Seperti implementasi metode diskusi dalam meningkatkan semangat belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs NU Miftahul Falah Kudus, berikut ini di antara faktor yang peneliti pilih dahulu yaitu faktor pendukung sebagai berikut:

a) Minat dan semangat belajar siswa

Salah satu upaya dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IX A di MTs NU Miftahul Falah Kudus yaitu

²⁵ Anas Alawy, guru Akidah Akhlak kelas IX MTs NU Miftahul Falah Kudus, wawancara, 25 Maret 2023

²⁶ Anas Alawy, guru Akidah Akhlak kelas IX MTs NU Miftahul Falah Kudus, wawancara, 25 Maret 2023

dengan cara memberikan motivasi kepada peserta didik. Pada implementasi metode diskusi dapat dibuktikan bahwa beberapa peserta didik mempunyai semangat belajar cukup tinggi dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Muhammad Fariq salah satu peserta didik kelas IX A sebagai berikut:

"Sesudah mengikuti pembelajaran metode diskusi ini saya sangat senang mas, karena muncul minat dan dapat aktif dalam kegiatan diskusi. Sebelum menggunakan metode ini saya kurang minat dan aktif dalam pembelajaran."²⁷

Minat dan semangat peserta didik tersebut lah yang perlu dijaga dan dikembangkan guru supaya peserta didik menjadi lebih termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di madrasah ataupun diluar madrasah.

b) Terdapat Hubungan antara peserta didik dengan guru

Hubungan antara peserta didik dengan guru menjadi factor yang paling penting dalam kegiatan pembelajaran menggunakan metode diskusi. Guru berperan sebagai pembimbing, pemberi arahan, serta yang memberikan materi kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Peneliti melakukan observasi pada tanggal 25 Maret mendapatkan temuan bahwa guru Akidah Akhlak di MTs NU Miftahul Falah Kudus memberikan bimbingan kepada peserta didik kelas IX A tentang bagaimana presentator harus mempresentasikan materi yang sudah didiskusikan.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Muhammas Aviv Ilham selaku salah satu peserta didik kelas IX A sebagai berikut:

"Terdapat bimbingan dari guru, ketika guru membuat kelompok, guru menjelaskan ke ketua terlebih dahulu cara urutan dalam melakukan presentasi materi didepan kelas."²⁸

Seorang guru dalam proses pembelajaran bukan membimbing peserta didik saja, tetapi guru Akidah Akhlak mengontrol dan mengawasi jalanya proses pembelajaran menggunakan metode diskusi. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bayu Maulan Pradita selaku salah satu peserta didik kelas IX A sebagai berikut:

²⁷ Muhammad Fariq, siswa kelas IX A MTs NU Miftahul Falah Kudus, wawancara, 25 Maret 2023

²⁸ Muhammad Aviv Ilham, siswa kelas IX A MTs NU Miftahul Falah Kudus, wawancara, 25 Maret 2023

“Ketika kegiatan pembelajaran diskusi berlangsung, guru mengontrol dan mengawasi peserta didik dengan cara bergantian mendatangi 1 sampai 5 kelompok.”²⁹

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa waktu telah ditentukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran diskusi berlangsung, selain itu guru juga mengontrol dan mengawasi jalannya pembelajaran. Ketika terdapat peserta didik yang kesulitan dalam diskusi, guru langsung memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik tersebut.

- c) Peserta didik lebih dekat dengan guru dalam kegiatan pembelajaran diskusi sehingga muncul suasana yang nyaman dan lebih aktif.

Implementasi metode diskusi menjadikan guru Akidah Akhlak di MTs NU Miftahul Falah Kudus lebih nyaman dalam menyampaikan materi kepada peserta didik dan juga lebih terbantu dalam mengkondisikan peserta didik. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh bapak Anas, S.Pd.I selaku guru Akidah Akhlak sebagai berikut:

“Begini mas, diantara salah satu factor pendukung dari metode diskusi adalah karakter anak-anak dikelas bermacam-macam. Ada karakter anak yang aktif dalam pembelajaran, ada juga yang sering ngantuk dan ada juga yang malu dalam bertanya. Ketika ada anak yang sering ngantuk saya langsung datangi dan beri nasehat. Kemudian kalau ada anak yang malu bertanya saya beri kesempatan kepada anak tersebut kalau mau bertanya saya akan kasih hadiah uang atau tambahan nilai. Akhirnya hal tersebut bisa teratasi.”³⁰

Sedangkan faktor penghambat dalam implementasi metode diskusi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada kelas IX di MTs NU Miftahul Falah Kudus adalah

- a) Kurang percaya diri dari peserta didik yang melakukan presentasi

Terdapat beberapa peserta didik yang mengatakan belum siap untuk melakukan presentasi. Mereka kurang percaya diri

²⁹ Bayu Maulana Pradita, siswa kelas IX A MTs NU Miftahul Falah Kudus, wawancara, 25 Maret 2023

³⁰ Anas Alawy, guru Akidah Akhlak kelas IX MTs NU Miftahul Falah Kudus, wawancara, 25 Maret 2023

untuk mempersentasikan hasil diskusi nya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ahmad Muzakki:

"Saya kurang percaya diri mas untuk melakukan presentasi didepan kelas. Saya takut kalau teman-teman ku mengejek dan akhirnya lupa materi yang akan saya presentasi kan. Setelah diberikan motivasi dari pak Anas, S.Pd.I saya merasa lebih berani untuk melakukan presentasi."³¹

Berdasarkan observasi peneliti di kelas IX A bahwa guru memberikan motivasi ketika kegiatan pembelajaran. Selain itu peneliti juga melihat bahwa terdapat peserta didik kelas IX mempunyai rasa kurang percaya diri sehingga metode diskusi ini tidak akan berjalan lancar.³² Hal tersebut diungkapkan oleh bapak Anas, S.Pd.I selaku guru Akidah Akhlak sebagai berikut:

"Salah satu faktor penghambat dalam implementasi metode diskusi ini adalah anak-anak merasa tampil kurang percaya diri dalam melakukan presentasi didepan kelas. Kalau begini terus kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan lancar mas."³³

b) Suasana kelas kurang kondusif sebab dalam kegiatan pembelajaran terkadang sulit untuk di atur.

Proses pembelajaran yang kurang kondusif disebabkan oleh faktor-faktor dari peserta didik, akibatnya dapat menghambat kegiatan pembelajaran metode diskusi. Sebagaimana yang dikatakan Rangga Aditya salah satu peserta didik kelas IX A sebagai berikut:

"Saya terkadang ikut debat dengan teman karena pada saat kegiatan pembelajaran menggunakan metode diskusi itu teman-teman pada melakukan perdebatan saat sesi tanya jawab mas."³⁴

³¹ Ahmad Muzakki, siswa kelas IX MTs NU Miftahul Falah Kudus, wawancara, 25 Maret 2023

³² Observasi di MTs NU Miftahul Falah Kudus pada tanggal 25 Maret 2023.

³³ Anas Alawy, guru Akidah Akhlak kelas IX MTs NU Miftahul Falah Kudus, wawancara, 18 Maret 2023

³⁴ Rangga Aditya, siswa kelas IX A MTs NU Miftahul Falah Kudus, wawancara, 25 Maret 2023

Muhammad Ilham Muttaqin sebagai peserta didik yang melakukan presentasi juga menjelaskan tentang hambatan dalam implementasi metode diskusi sebagai berikut:

"Salah satu kekurangan dalam pembelajaran metode diskusi adalah terdapat peserta didik yang tidak mau diam dan tidak mau diatur dalam pembelajaran berlangsung mas."³⁵

- c) Dalam menentukan peserta didik yang akan presentasi guru sedikit kesulitan karena semua peserta didik rata-ratanya hampir sama

Faktor penghambat selanjutnya yaitu guru Akidah Akhlak sedikit sulit dalam menentukan peserta didik yang akan melakukan presentasi. Hal ini diungkapkan oleh bapak Anas, S. Pd.I selaku guru Akidah Akhlak di MTs NU Miftahul Falah Kudus sebagai berikut:

“Dalam menentukan anak yang akan presentasi saya kadang-kadang merasa kesulitan mas, karena rata-rata kemampuan anak-anak hampir sama yang berlatang belakang pendidikan di Madrasah Ibtida’iyah.”³⁶

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilaksanakan peneliti di didalam kelas IX A, ketika kegiatan pembelajaran menggunakan metode diskusi berlangsung, masih terdapat peserta didik yang susah di atur dan tidak mau diam. Hal tersebut terjadi karena guru dalam mengontrol dan mengondisikan kelompok diskusi masih kurang. Selain itu masih ada peserta didik yang kurang percaya diri dalam kegiatan pembelajaran berlangsung.

Peneliti juga menyimpulkan bahwa implementasi metode diskusi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IX pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Miftahul Falah Kudus sudah cukup baik. Hal tersebut sesuai dengan yang peneliti temukan dalam hasil observasi dan wawancara dilapangan bersama guru Akidah Akhlak di MTs NU Miftahul Falah Kudus. Selain itu dalam implementasi metode diskusi

³⁵ Muhammad Ilham Muttaqin, siswa kelas IX A MTs NU Miftahul Falah Kudus, wawancara, 18 Maret 2023

³⁶ Anas Alawy, guru Akidah Akhlak kelas IX MTS NU Miftahul Falah Kudus, wawancara, 18 Maret 2023

dengan menggunakan 3 tahap diantaranya yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan yang terakhir tahap evaluasi.

3. Hasil yang dapat diperoleh dari implementasi metode diskusi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IX pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Miftahul Falah Kudus

Tujuan seorang guru melakukan pembelajaran menggunakan metode diskusi ini adalah supaya peserta didik dapat ikut kontribusi didalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan dapat terbentuknya semangat belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Muhammad Ilham Muttaqin sebagai salah satu peserta didik yang melakukan presentasi mengatakan:

"Sebelum melakukan presentasi didepan kelas, saya kurang percaya diri mas karena kemampuan saya yang tidak ada apa-apa nya, namun karena dukungan motivasi dan penambahan materi yang dilakukan oleh bapak Anas, S.Pd.I, saya menjadi lebih berani dan percaya diri. Saya senang sekali bisa menyampaikan materi dan melakukan presentasi didepan kelas. "³⁷

Peneliti dalam melihat secara keseluruhan bahwa proses pembelajaran sudah berjalan dengan lancar dan peserta didik terlihat lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Adanya peningkatan motivasi belajar dapat dilihat dari peserta didik yang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sebagaimana data wawancara peneliti dengan Feri Yusuf Nugroho salah satu peserta didik kelas IX A mengatakan bahwa:

"Sesudah beberapa pertemuan pembelajaran menggunakan metode diskusi, saya sangat senang mas karena saya dapat menanyakan tentang materi yang kurang paham. Biasanya dalam menggunakan metode ceramah saya tidak bertanya karena saya malu kepada teman-teman. Alhamdulillah sesudah kegiatan pembelajaran menggunakan metode diskusi saya lebih berani untuk bertanya kepada guru. "³⁸

³⁷ Muhammad Ilham Muttaqin, siswa kelas IX MTs NU Miftahul Falah Kudus, wawancara, 18 Maret 2023

³⁸ Feri Yusuf Nugroho, siswa kelas IX MTs NU Miftahul Falah Kudus, wawancara, 18 Maret 2023

Peserta didik kelas IX A sesudah mengikuti pembelajaran menggunakan metode diskusi mengalami perubahan dan kemajuan yang baik, data informasi yang ini ditemukan setelah melakukan wawancara dengan salah satu peserta didik MTs NU Miftahul Falah Kudus yang bernama Muhammad Fahri Novian mengatakan bahwa:

“Sebelum mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak Akhlak, dalam pembelajaran akhlak saya kurang baik misalnya masih mengantuk dan mengobrol dengan teman. Tetapi sesudah mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan metode diskusi saya dapat menjadi pribadi yang lebih baik, tidak mengantuk, tidak mengobrol dengan teman dan lebih aktif dalam pembelajaran.”³⁹

Berdasarkan uraian diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dalam meningkatkan semangat belajar siswa oleh guru Akidah Akhlak di MTs NU Miftahul Falah Kudus sudah lebih baik. Terdapat indicator-indikator yang ditemukan dan dapat meningkatkan motivasi belajar diantaranya peserta didik lebih aktif, lebih berani untuk bertanya dan mengungkapkan pendapatnya. Hal tersebut sesuai dengan apa yang telah peneliti temukan di lapangan dan dari data hasil wawancara dengan guru.

³⁹Muhammad Fahri Novian, siswa kelas IX A MTs NU Miftahul Falah Kudus, wawancara, 18 Maret 2023